



Implementation and Challenges of Character Education in Social Studies Learning in Elementary Schools

Implementasi dan Tantangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Puteri Melpi^{1)*}, Miftahul Jannah¹⁾, Nurmaniah¹⁾, Legi Jaya Putra Pratama¹⁾, Rizki Ananda¹⁾

¹⁾Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

*Correspondence: puterimelpii09@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation and challenges of character education in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools. The method used is a literature study by examining various related sources obtained from various scientific articles on the Google Scholar page relating to the implementation and challenges of character education in elementary schools, especially in social studies learning. The results of the research show that the implementation of character education in school learning can be done in various ways, such as integrating character values into social studies learning material, using various learning methods to develop student character, teacher example, customizing daily activities to support the character development carried out. by the school to create a positive culture and climate. However, the implementation of character education in social studies learning in elementary schools faces various challenges, such as limited teacher understanding, lack of role models from the environment, and minimal parental support. Therefore, serious efforts are needed from various parties, including schools, families and communities, to overcome these challenges and create a future generation with character.

Keywords: Character Education; Social Studies Learning; Elementary School

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji penerapan serta hambatan dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Pendekatan yang dipakai adalah tinjauan literatur dengan mengkaji berbagai sumber terkait yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang terdapat pada laman *google scholar* yang berkaitan dengan implementasi dan tantangan pendidikan karakter di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran IPS. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dapat diterapkan melalui berbagai metode, salah satunya dengan menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam konten mata pelajaran IPS, penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan sehari-hari untuk mendukung pengembangan karakter yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk menciptakan budaya dan iklim yang positif. Namun, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar menemui beragam hambatan, seperti pemahaman guru yang terbatas, kurangnya keteladanan dari lingkungan, dan minimnya dukungan orang tua. Oleh sebab itu, diperlukan usaha serius dari berbagai pihak baik itu sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensi, termasuk di dalamnya penyimpangan moral antar pelajar seperti *bullying*, tawuran, dan lainnya. Sebagai pendidik, tentu sangat prihatin dengan permasalahan yang ada di negara tercinta Indonesia ini. Mayoritas yang terdampak oleh permasalahan-permasalahan tersebut

adalah pelajar atau generasi muda, yang merupakan calon pemimpin masa depan bangsa (Rizky et al., 2023). Situasi seperti ini jelas sangat memprihatinkan. Ketika ekonomi negara mengalami kemerosotan, moral generasi muda juga ikut menurun. Tentu saja, penurunan moral di kalangan generasi muda menjadi kekhawatiran bagi semua orang karena mereka adalah pemimpin masa depan negara. Sulit dibayangkan jika di masa depan, negara ini dipimpin oleh individu-individu yang tidak bermoral.

Saat ini, pemerintah terus menerapkan program pendidikan karakter. Langkah ini diambil karena banyak masalah di negara ini terkait dengan penyimpangan moral, nilai budaya, dan etika masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemerintah sedang berusaha secara terus-menerus untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar. Adapun bentuk penyimpangan yang dilaksanakan oleh pelajar seperti pelanggaran tata tertib, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, tindak kekerasan atau perkelahian antar pelajar serta permasalahan sosial-emosional, seperti *bullying*, intimidasi, atau persaingan yang tidak sehat. Penyimpangan-penyimpangan tersebut banyak dilakukan oleh generasi muda yang merupakan penerus kepemimpinan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beranggapan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan pada masa sekarang (Ali, 2018).

Sebenarnya, pendidikan karakter telah ada sejak berdirinya bangsa Indonesia. Para pendiri bangsa telah merumuskan konsep ini dalam alinea kedua Pembukaan UUD 1945, yang secara jelas menyatakan bahwa pendidikan tersebut akan "memerdekakan bangsa Indonesia". Mereka menyadari bahwa hanya dengan membangun bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, Indonesia dapat bermartabat dan dihormati oleh bangsa lain. Sejak awal kemerdekaan, pendidikan karakter telah diusulkan oleh para pemikir bangsa, terutama oleh Presiden pertama, Ir. Soekarno, melalui gagasannya tentang pembentukan karakter bangsa (Nation and Character Building), Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tantangan, dan perkembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Pancasila sebagai landasan negara dan ideologi bangsa merupakan kristalisasi dari nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia. Para pendiri negara merumuskan Pancasila sebagai pedoman dalam membangun karakter warga negara yang menjunjung tinggi kemanusiaan, persatuan, demokrasi, keadilan sosial, dan ketuhanan. Namun, dalam perjalanan sejarah Indonesia, terjadi berbagai tantangan dan dinamika yang mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter di Indonesia. Pergeseran nilai-nilai, pengaruh globalisasi, serta berbagai krisis multidimensi yang dihadapi, telah menimbulkan berbagai penyimpangan moral di kalangan generasi muda (Hamja, 2017). Oleh karena itu, upaya pemerintah saat ini untuk mengupayakan kembali pendidikan karakter menjadi sangat relevan dan mendesak. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan, memperkuat, dan melestarikan prinsip-prinsip mulia yang telah dipikirkan oleh para pembentuk bangsa, sehingga dapat membentuk generasi penerus yang berkarakter dan bermartabat.

Menghadapi permasalahan karakter bangsa yang memprihatinkan dan kegagalan Pendidikan Agama serta Pendidikan Kewarganegaraan (Salahudin, 2024). Kegagalan tersebut dibuktikan dengan berbagai penelitian dan survei yang menunjukkan masih tingginya angka perilaku tidak etis, korupsi, intoleransi, dan pelanggaran hukum di kalangan generasi muda, meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan agama dan kewarganegaraan. Selain itu, masih banyak terjadinya tindak kekerasan, *bullying*, dan perilaku tidak bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun masyarakat, yang mengindikasikan belum efektifnya pembentukan karakter melalui mata pelajaran tersebut.

Kementerian Pendidikan Nasional menanggapi dengan menginisiasi program pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal dengan menyatukan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum setiap mata pelajaran (Saputra et al., 2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai hubungan erat dengan usaha pembangunan karakter bangsa. Selain menyampaikan pengetahuan sosial, IPS juga bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi anggota masyarakat dan negara yang bertanggung jawab. IPS secara nyata mengandung nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter siswa, di mana 11 dari 18 nilai karakter yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dapat disatukan ke dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka melalui pendekatan ilmiah, kerjasama dalam kelompok, interaksi dan komunikasi, sikap ilmiah, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat (Wahid, 2020).

Namun, penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran IPS juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPS adalah integrasi pendidikan karakter yang masih belum

optimal. Seringkali, pembelajaran IPS terlalu terfokus pada penyampaian konten dan pengetahuan faktual, sehingga aspek pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian peserta didik menjadi terabaikan. Guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat secara sistematis dan berkelanjutan mengembangkan karakter siswa (Hasrudin Nur et al., 2024). Selain itu, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekolah, seperti ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku dan budaya sekolah, turut menjadi hambatan (Rosyad, 2019).

Berdasarkan literatur yang disampaikan, terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar. *Pertama*, adanya gap antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku dan budaya sekolah yang kurang mendukung. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan. *Kedua*, minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter juga menjadi masalah tersendiri. Padahal, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat dan mempertahankan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, orientasi pembelajaran IPS yang terlalu menekankan pada aspek kognitif, seperti penguasaan konten dan hafalan, menyebabkan pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa menjadi kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat menghambat pembentukan karakter yang lebih komprehensif.

Sebelumnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Fahmi et al., 2022) juga mengidentifikasi permasalahan serupa, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada upaya komprehensif yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Penelitian (Rosyad, 2019) juga mengungkapkan adanya gap antara nilai-nilai yang diajarkan dengan budaya sekolah. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Persamaannya yaitu kesamaan membahas terkait dengan permasalahan pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam studi ini berupaya untuk memperluas dan memperdalam analisis tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Selain mengkaji permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang mampu dipakai oleh guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat integrasi pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran IPS. Diharapkan bahwa ini dapat menjadi tambahan yang berharga dalam usaha meningkatkan efisiensi penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang studi tidak hanya menghadirkan pengetahuan sosial semata, tetapi juga memiliki peran esensial dalam mengembangkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat dan negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada informasi, melainkan juga mencakup nilai-nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut amat penting untuk diterapkan pada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat membentuk karakter anak-anak sehingga mereka menjadi individu yang baik, anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan warga negara yang baik. Langkah ini diharapkan dapat membantu mencegah krisis moral dan berkontribusi dalam pembinaan generasi muda. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan pemahaman tentang kewarganegaraan pada siswa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat dan negara.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam artikel ini yaitu "Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?". Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengevaluasi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar, sehingga dapat membantu memperbaiki karakter siswa melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan analisis literatur yang dilakukan dengan meneliti literatur terkait implementasi dan hambatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Data yang diperiksa meliputi

artikel dari jurnal internasional, jurnal nasional yang terakreditasi, buku, dan sumber lain yang relevan. Adapun website yang penulis gunakan untuk mencari sumber referensi yaitu *Google Scholar*. Data dikumpulkan melalui proses membaca, mencatat, dan menganalisis informasi guna mendalami fenomena yang diamati (Creswell, 2015). Konsep dianalisis dengan menggabungkan informasi dari beberapa artikel untuk mengidentifikasi cara penerapan dan kendala pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar (Putriani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mampu dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu metodenya adalah dengan menyatukan nilai-nilai karakter ke dalam konten pembelajaran IPS. Guru dapat mengaitkan topik-topik dalam IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial budaya, dengan nilai-nilai karakter yang relevan, seperti nasionalisme, kepedulian sosial, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain. Misalnya, saat membahas sejarah perjuangan kemerdekaan, guru dapat menekankan nilai-nilai kepahlawanan, kepemimpinan, dan rasa cinta tanah air. Dengan demikian, siswa bukan hanya memahami materi IPS, akan tetapi menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi kehidupan mereka (Iyan et al., 2022).

Bukan hanya itu, penetapan metode pembelajaran yang tepat juga penting dalam mengembangkan karakter siswa. Metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, dapat melatih nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan tanggung jawab (Mustoip, 2023). Melalui diskusi, siswa mempelajari pentingnya menghargai pandangan orang lain, bersikap toleran serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Sementara itu, kegiatan kerja kelompok dapat mengajarkan siswa untuk saling membantu, berbagi tugas, dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan kelompok. Presentasi juga dapat melatih keberanian, percaya diri, dan kemampuan komunikasi siswa.

Keteladanan guru juga memegang peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter. Guru dapat memberikan contoh yang positif dengan menampilkan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan. Contohnya, guru dapat datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap santun dalam berbicara. Tambahan lagi, guru juga bisa memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari, sehingga siswa dapat mengamati dan mengaplikasikannya secara langsung (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Pihak sekolah juga dapat menciptakan budaya dan iklim yang mendukung pengembangan karakter dengan mengajarkan kebiasaan melalui aktivitas sehari-hari, seperti mengantri, membuang sampah pada tempatnya, dan saling membantu (Rizky et al., 2023). Kegiatan ini dapat diterapkan bukan hanya di dalam kelas, melainkan di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tidak hanya itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan karakter siswa, seperti kegiatan bakti sosial, kepramukaan, atau organisasi siswa.

Implementasi pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilakukan melalui kolaborasi dengan orang tua dan pihak terkait di masyarakat. Pelibatan orang tua dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, sebab mampu jadi tauladan dan mendukung upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga dapat mengundang narasumber dari masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, atau praktisi, untuk berbagi pengalaman atau melakukan kegiatan sosial bersama (Parni, 2017).

Konsep pendidikan karakter sering kali menjadi bagian integral dari pengajaran IPS, karena IPS sebagai bidang ilmu yang fokus pada aktivitas kehidupan manusia dalam masyarakat. Dalam pembelajaran IPS, terdapat upaya untuk mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kolaborasi dan kepedulian terhadap keadaan sosial. Untuk mencapai tujuan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, kerjasama dari berbagai pihak sangatlah penting. IPS merupakan studi yang menyeluruh tentang ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk diajarkan di sekolah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat dan negara yang bertanggung jawab. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa perilaku manusia dapat dipahami dalam konteks waktu yang mencakup masa lampau, saat ini, dan yang akan datang. Pengalaman masa lalu dapat menjadi pijakan untuk memahami situasi saat ini dan meramalkan masa depan (Rasyid, 2016).

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan pendekatan kontekstual, salah satunya pada materi ketampakan alam Indonesia (Rizky et al., 2023). Materi ini terkait erat dengan lingkungan nyata yang dialami oleh siswa, sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih terbuka dan menginspirasi. Materi tentang keindahan alam Indonesia mencakup beragam karakter yang dapat diajarkan dan dikembangkan kepada siswa melalui aktivitas diskusi. Dalam kerangka kerja kelompok, siswa dapat memperkuat berbagai nilai-nilai karakter, seperti rasa tanggung jawab, saling menghargai, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, disiplin, dan keterampilan komunikasi yang efektif dengan rekan-rekan sekelompok. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS, khususnya terkait materi tentang kekayaan alam Indonesia, menjadi alat yang efektif untuk menggabungkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (Lestariningsih & Suardiman, 2017).

IPS merupakan mata pelajaran yang meneliti kehidupan manusia dalam semua aspeknya dan hubungannya dengan orang lain atau lingkungan secara terstruktur, dengan menggunakan pengetahuan yang beragam. Pembelajaran IPS bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, toleransi, empati, dan pemahaman multikultural dengan berdasarkan pada kekayaan lokal. Melalui pembelajaran IPS yang komprehensif, integratif, dan interdisipliner. Harapannya, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial secara holistik, dengan memanfaatkan seluruh aspek dan nilai pendidikan serta keterampilan lintas disiplin. Target tersebut dapat terwujud jika program pembelajaran IPS diimplementasikan dan disampaikan secara efektif di sekolah. (Sudrajat & Hernawati, 2020).

Evaluasi terhadap penanaman karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan untuk memberikan gambaran perilaku siswa secara individual. Guru menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai metode penilaian untuk mendapatkan pemahaman tentang penerapan pendidikan karakter. Keberhasilan ditunjukkan oleh siswa melalui pengamatan atau penilaian guru terhadap tindakan siswa di kelas maupun di luar kelas. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, disiplin, bertanggung jawab, komunikatif, kolaboratif, menunjukkan toleransi, empati, dan pemahaman multikultural dengan mengakui keunggulan lokal, serta mampu memecahkan masalah sosial secara komprehensif (Oktaviani, 2022).

Tujuan utama pendidikan karakter adalah mengembangkan individu yang memiliki moralitas dan sikap yang konstruktif dalam kehidupan, serta selalu berupaya untuk bertindak sesuai dengan yang terbaik dan yang benar. Memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Menjiwai nilai-nilai Pancasila secara utuh, yang terwujud dalam karakter-karakter seperti: a) Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menghargai keberagaman antar umat beragama. b) Memegang teguh prinsip keadilan, kemanusiaan, dan menghargai satu sama lain. c) Prioritaskan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, serta menghormati persatuan dan kesatuan bangsa. d) Bersikap demokratis, menjunjung tinggi hukum dan HAM, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. e) Mengedepankan keadilan sosial, gotong royong, dan saling menghargai. Dengan kata lain, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun individu-individu yang bukan hanya memiliki kompetensi kognitif, melainkan mempunyai integritas moral, kepedulian sosial, serta kecintaan terhadap bangsa dan negaranya.

Tantangan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Upaya mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS ada berbagai rintangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurikulum pembelajaran IPS yang masih terlalu berorientasi pada penguasaan konten dan pengetahuan faktual, sehingga aspek pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian peserta didik menjadi terabaikan. Dalam banyak kasus, materi pembelajaran IPS masih didominasi oleh pemaparan informasi sejarah, konsep-konsep geografi, ekonomi, dan sosiologi tanpa diikuti dengan upaya sistematis untuk menghubungkannya dengan pembangunan karakter. Hal ini menyebabkan pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kurang mendapat perhatian.

Pembelajaran IPS cenderung terfokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman konsep, pengetahuan faktual, dan kemampuan menganalisis. Sementara itu, upaya untuk menumbuhkan sikap positif, nilai-nilai luhur, dan keterampilan hidup yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter masih belum optimal. Kurikulum pembelajaran IPS yang masih terlalu berorientasi pada penguasaan konten semata, tanpa diimbangi

dengan penekanan yang seimbang pada pembentukan karakter, dapat menyebabkan siswa hanya menguasai pengetahuan teoritis, namun kurang memiliki ketrampilan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tentu saja dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diharapkan (Hetarion et al., 2020).

Tidak hanya itu, banyak guru merasakan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat secara sistematis dan berkelanjutan mengembangkan karakter siswa. Hal ini dikarenakan guru seringkali kurang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan metode-metode efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. Banyak guru yang masih terfokus pada pencapaian target kurikulum dan penguasaan materi, sehingga kurang memperhatikan aspek pembentukan karakter siswa secara komprehensif. Mayoritas guru IPS kesulitan dalam mengembangkan rancangan pembelajaran yang dapat secara terintegrasi dan berkelanjutan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada murid.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang menyatupadukan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi kendala tersendiri. Selain itu, kebanyakan guru belum sepenuhnya memahami bagaimana menerjemahkan tujuan-tujuan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar-mengajar yang konkret dan terukur. Akibatnya, upaya-upaya untuk menanamkan karakter pada siswa seringkali hanya bersifat insidental dan tidak terencana dengan baik (Sari, 2021). Pembelajaran IPS cenderung masih berupa penyampaian informasi dan penguasaan materi, tanpa diimbangi dengan pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman nyata yang dapat membentuk karakter siswa secara komprehensif. Kondisi ini tentu saja dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Tantangan lainnya adalah kurangnya keteladanan dari lingkungan sekolah, seperti ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku dan budaya sekolah, yang dapat menghambat internalisasi pendidikan karakter pada diri siswa. Seringkali terdapat perbedaan antara apa yang diajarkan di ruang kelas dengan apa yang dilakukan oleh guru secara nyata, staf, dan pimpinan sekolah. Kondisi ini dapat membingungkan siswa dan menurunkan kredibilitas upaya penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan. Ketidakselarasan antara apa yang diajarkan dan apa yang dipraktikkan di lingkungan sekolah dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan dan motivasi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, keteladanan dari seluruh warga sekolah menjadi kunci penting dalam keberhasilan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS (Siska et al., 2021).

Minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter juga menjadi masalah tersendiri. Orientasi pembelajaran IPS yang terlalu kognitif, dengan menekankan pada penguasaan konten dan hafalan, turut menyebabkan pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kurang mendapat perhatian. Peran serta orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa (Syaumi et al., 2022). Namun, seringkali terjadi kurangnya komunikasi dan kerjasama yang efektif antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Akibatnya, terdapat perbedaan pemahaman dan ketidakselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, terdapat pula beberapa tantangan lain yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesulitan dalam melakukan penilaian dan evaluasi yang komprehensif terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter. Mengukur efektivitas upaya pembentukan karakter pada siswa terbukti lebih sulit dibandingkan dengan penilaian aspek kognitif. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan pendidikan karakter bersifat kualitatif dan membutuhkan pengamatan serta penilaian yang lebih mendalam terhadap perubahan sikap, perilaku, dan disposisi moral siswa. Guru seringkali kesulitan menentukan instrumen yang tepat untuk mengukur capaian pendidikan karakter secara objektif dan reliabel. Selain itu, proses pembentukan karakter juga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan penguasaan materi pelajaran (Mulyasa, 2022). Akibatnya, sebagian besar guru hanya melakukan penilaian karakter secara insidental dan tidak terdokumentasi dengan baik. Guru kesulitan untuk memantau perkembangan karakter siswa secara sistematis dan komprehensif. Hal ini dapat menghambat upaya perbaikan dan peningkatan strategi pembelajaran yang berbasis pembentukan karakter.

Selain itu, budaya dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung upaya penanaman nilai-nilai karakter juga menjadi tantangan tersendiri. Adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti tontonan

dan pergaulan yang kurang baik, dapat menghambat proses internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat menyulitkan siswa untuk menerapkan dan mengembangkan karakter positif. Adanya kontradiksi antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang ditemui di lingkungan luar dapat membuat siswa merasa kebingungan dan kesulitan untuk mempertahankan karakter yang baik. Misalnya, jika di sekolah siswa diajarkan untuk jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, namun di lingkungan keluarga atau masyarakat mereka justru menyaksikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, maka proses internalisasi karakter yang dilakukan di sekolah menjadi kurang efektif. Siswa akan cenderung terpengaruh dan meniru perilaku yang dominan di lingkungan mereka (Isnaeni & Ningsih, 2021).

Tidak kalah penting, terbatasnya sumber daya, baik dari segi anggaran, sarana-prasarana, maupun ketersediaan tenaga pendidik yang memadai, juga turut menjadi kendala dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya disparitas kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter secara komprehensif. Kurangnya anggaran dapat menghambat penyediaan fasilitas dan media pembelajaran yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana ekstrakurikuler. Selain itu, ketersediaan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi memadai dalam mengintegrasikan pendidikan karakter juga masih terbatas. Banyak guru yang belum memperoleh pelatihan dan pembinaan yang cukup terkait dengan metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran berbasis pembentukan karakter. Kondisi ini dapat menghambat upaya internalisasi nilai-nilai karakter secara optimal (Sari & Faizin, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, diperlukan upaya komprehensif dan terkoordinasi dari berbagai pihak terkait, agar pendidikan karakter dapat terintegrasi secara sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran IPS. Upaya komprehensif yang dimaksud melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat secara sinergis. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan dan alokasi anggaran yang mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Di sisi sekolah, pihak manajemen sekolah, guru, dan tenaga kependidikan harus berkomitmen untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan kurikulum, rencana pembelajaran, dan strategi evaluasi yang terintegrasi dengan pengembangan karakter siswa (Fadhilah & Safitri, 2024).

Selain itu, peran serta orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting dalam mendukung upaya pendidikan karakter di sekolah. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kondusif akan memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa. Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sekolah dan memastikan adanya keselarasan antara pendidikan karakter di sekolah dengan pengasuhan yang dilakukan di rumah. Sementara itu, masyarakat dapat memberikan dukungan berupa keteladanan, pengawasan, dan keterlibatan dalam program-program sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter positif pada siswa. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat, maka pendidikan karakter dapat terintegrasi secara sistematis dan berkelanjutan, tidak hanya dalam pembelajaran IPS, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Upaya komprehensif ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter.

Nilai Pendidikan Karakter yang Diperoleh dari Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Salah satu nilai yang dapat diperoleh adalah rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Mempelajari sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap negara. Selain itu, memahami keragaman budaya, suku, dan kearifan lokal di seluruh Indonesia dapat membentuk apresiasi dan kecintaan terhadap kekayaan Indonesia. Mempelajari potensi sumber daya alam dan pembangunan Indonesia juga dapat menumbuhkan semangat untuk menjaga dan mengembangkan negeri sendiri (Sukitman & Ridwan, 2016).

Selain nasionalisme dan cinta tanah air, pembelajaran IPS juga dapat mengembangkan nilai kepedulian sosial pada siswa. Mempelajari tentang interaksi dan kehidupan bermasyarakat dapat mengembangkan empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Memahami permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan,

dan diskriminasi dapat mendorong siswa untuk peduli dan terlibat dalam upaya pemecahan masalah. Pembelajaran tentang organisasi sosial dan kegiatan sosial kemasyarakatan juga dapat melatih kepekaan dan partisipasi siswa dalam lingkungan sekitar (Pratiti et al., 2019).

Nilai tanggung jawab juga dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran IPS. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak. Mempelajari peraturan dan tata tertib di lingkungan masyarakat dapat membentuk kebiasaan bertanggung jawab mematuhi aturan. Pembelajaran tentang peran dan tugas dalam organisasi sosial juga dapat melatih tanggung jawab dalam menjalankan peran (Fadhilah & Safitri, 2024).

Nilai disiplin merupakan salah satu karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS. Materi tentang aturan, tata tertib, dan sistem pemerintahan di masyarakat dapat membentuk kebiasaan hidup disiplin pada siswa (Hasan, 2022). Pembelajaran yang menerapkan prosedur dan aturan dalam kegiatan, seperti diskusi kelompok, juga dapat melatih kedisiplinan siswa. Memahami konsekuensi pelanggaran aturan di masyarakat dapat mendorong siswa untuk bersikap disiplin.

Kerjasama adalah nilai lain yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara berkelompok dapat melatih keterampilan berkolaborasi dan bekerja sama. Membahas topik-topik yang membutuhkan perspektif berbeda juga dapat mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerjasama. Mempelajari organisasi sosial dan kegiatannya dapat memberikan pengalaman nyata dalam bekerja sama mencapai tujuan bersama (Putri et al., 2023).

Pembelajaran IPS dapat mengembangkan nilai menghargai keberagaman pada siswa. Mempelajari keragaman suku, agama, ras, budaya, dan adat istiadat di Indonesia dapat menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan. Memahami dinamika interaksi antarsuku, agama, dan budaya dapat melatih sikap toleransi dan akomodatif terhadap keberagaman. Pembelajaran tentang hak asasi manusia juga dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai harkat dan martabat setiap individu. Berbagai nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran IPS ini diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang bermakna, aplikatif, dan berbasis pengalaman nyata siswa di lingkungan sekitar (Salsabilah et al., 2022).

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran IPS, penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan sehari-hari untuk mendukung pengembangan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menciptakan budaya dan iklim yang positif. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman guru yang terbatas, kurangnya keteladanan dari lingkungan, dan minimnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya sungguh-sungguh dari berbagai pihak baik itu sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan generasi penerus yang berkarakter. Adapun nilai karakter yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran IPS yaitu nasionalisme dan cinta tanah air, nilai kepedulian sosial, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai kerjasama, dan nilai menghargai keberagaman yang ada. Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting terkait tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah pada mata pelajaran IPS. Keterbatasan sumber daya, baik anggaran, sarana-prasarana, maupun ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, menjadi permasalahan mendasar yang menghambat upaya pembentukan karakter positif pada siswa. Konsekuensi logis yang dapat ditarik adalah perlunya upaya pemerataan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pendidikan karakter, di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran dan sumber daya yang memadai, serta mendorong peningkatan kompetensi guru, agar implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara lebih efektif di daerah pedesaan. Selain itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran IPS. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai model-model implementasi pendidikan karakter yang efektif dan dapat diadaptasi di berbagai konteks sekolah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Hal

ini dapat mencakup identifikasi praktik-praktik terbaik, pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang inovatif, serta strategi pembinaan dan peningkatan kompetensi guru.

Daftar Pustaka

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. pearson.
- Fadhilah, N. R., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61-70.
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 218-231.
- Hamja, B. (2017). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Bangsa. *Justisia:Jurnal Ilmu Hukum*, 3(9), 11-20.
- Hasan, A. M. (2022). Penerapan Blended Learning Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 50-58.
- Hasrudin Nur, Suciwati Suciwati, & Hardiansyah Hardiansyah. (2024). Social Studies Learning Disciplinary Strategies in Elementary Schools. *Council: Education Journal of Social Studies*. <https://doi.org/10.59923/council.v2i1.66>
- Hetarion, B. D. S., Hetarion, Y., & Makaruku, V. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri Dalam Pembelajaran IPS. *JTP:Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1-12.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908-917.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(2), 101-107.
- Parni, P. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 3(6), 184-195.
- Pratiti, N., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS DI SMP Negeri 34 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 72-83.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Putri, W. H., Fadillah, T. N., Antalika, M., & Jadidah, I. T. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Negeri 159 Palembang. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(2), 119-127.
- Putriani, R., Romdhoni, H., & Salsabila, I. (2024). An Examination of the Writing Process in the Pre-Islamic Arab Period in the Pre-Islamic Arab History Book by Dr. Jawwad Ali. *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 2(1).
- Rasyid, H. A. R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah.

SOCIA: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).

- Rizky, P., Arif, M., Putri, W. A., Berutu, S. R., Hasanah, N. A., Khairani, A., & Yusnaldi, E. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26517-26522.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Di Indramayu. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1-25.
- Salahudin, S. (2024). Personal Education through Islamic Religious Education in the Generation Zet. *Council: Education Journal of Social Studies*. <https://doi.org/10.59923/council.v2i1.62>
- Salsabilah, A. S., Afifah, N. P. N., Rustini, T., & Wahyuningsih, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9784-9790.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1-11.
- Sudrajat, A., & Hernawati, E. (2020). Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30-41.
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277-4281.
- Wahid, A. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI.*, 54-70.